



### Wajah Baru Kawasan Tugu Pal Putih Ternoda Kerusakan

● DPUPKP Telusuri Penyebab Infrastruktur Rusak

**YOGYA, TRIBUN** - Belum sampai dua bulan usai diresmikan, wajah baru kawasan Tugu Pal Putih sudah ternoda sederet kerusakan. Bahkan, kerusakan tersebut sempat dilaporkan oleh seorang pengguna jalan dan menjadi perbincangan di media sosial Twitter.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Hari Setyawan, membenarkan adanya kerusakan itu. Bentuk kerusakan tersebut antara lain, susunan batu yang terkelupas dan pemasangannya yang kurang presisi.

Namun, ia menyampaikan, sampai sejauh ini, kawasan Tugu Pal Putih masih dalam masa pemeliharaan, sehingga proses pembenahan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab kontraktor, atau pelaksana proyek.

"Ada yang rusak, ada yang kurang presisi. Tapi, yang jelas, masa pemeliharaan ini untuk perbaikan-perbaikan," ujarnya, saat dikonfirmasi Tribun Jogja, Kamis (4/2).

Hari menyatakan, pihaknya bakal melakukan penelusuran, untuk mencari tahu penyebab kerusakan infrastruktur yang baru seumur jagung tersebut. Tetapi, ia memperkirakan, intensitas hujan yang belakangan semakin tinggi, sedikit banyak mempenga-

son, mengatakan, selama enam bulan status proyek masih masa pemeliharaan, sehingga pelaksana harus bertanggung jawab. Menurutnya, berkaca dari kejadian ini, pemerintah harus mengevaluasi kinerja kontraktor.

"Kalau memang hasilnya tidak sesuai, ya di-blacklist saja," ucap Sigit.

Ia mengatakan, waktu pengerjaan yang terbatas, atau hanya sekitar tiga bulan saja, tetap tidak bisa dijadikan alasan. Sebab, wilayah Tugu Pal Putih ini adalah kawasan strategis, serta masuk cagar budaya, sehingga pengerjaannya harus memperhatikan kondisi faktual.

Misalnya, kondisi simpang yang cenderung padat dan ramai kendaraan, tentu wajib diperhatikan. Tapi, ia mengaku heran, karena dalam kondisi pandemi Covid-19 kepadatan simpang Tugu tidak seramai biasanya, ditambah ada Pengetatan Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM).

"Kalau kita ukur pada kondisi pandemi sekarang, be-ban lalu lintas di sana pasti tidak seramai saat kondisi normal. Nah, baru segitu saja sudah terjadi kerusakan ya, padahal belum ada dua bulan," cetusnya.

Politisi Partai Nasional Demokrat itu juga mempertanyakan pengawasan yang dilakukan pemerintah. Karenanya, selain pihak kontraktor, dewan pun hendak meminta klarifikasi dari organisasi perangkat daerah (OPD) terkait.

"Jangan sampai ada konstruksi yang tidak sesuai spesifikasi, karena dampaknya merugikan masyarakat. Itu bisa diaudit dan menjadi masukan bagi kami, untuk menggelar rapat dengan mitra kerja," tandasnya.

"Apalagi, kawasan Tugu, sampai Alun-alun Utara itu ikon Kota Yogyakarta. Jadi, kalau sedikit saja ada kerusakan, ada sesuatu yang tidak pas, ya dipastikan langsung jadi sorotan publik," pungkas Sigit. (aka)

### Wajah Baru Kawasan Tugu

● Sambungan Hal 9

ruhi kerusakan itu.

"Ya, bisa juga pengaruh hujan. Nanti kita akan telusuri di lapangan," tandasnya.

Sekadar informasi, proyek penataan ini baru diresmikan pada 18 Desember 2020. Dana sebesar Rp9,5 miliar dikucurkan untuk pemindahan kabel yang melintang ke bawah tanah dengan skema *digging*, serta perombakan bebatuan di plataran dengan andesit lebih tebal.

**Bersikap tegas**

Kalangan legislatif menyebut kerusakan di kawasan Tugu Pal Putih yang belum genap berusia dua bulan pasca-diresmikan, menjadi tanggungjawab pihak kontraktor. Oleh sebab itu, Pemkot Yogyakarta didesak, supaya tegas mengambil sikap.

Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Sigit Wicak-

| Instansi |
|----------|
| 1. ....  |
| 2. ....  |
| 3. ....  |
| 4. ....  |
| 5. ....  |



| Instansi       | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas PUPKP | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 15 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005